

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

SDN 4 Belimbing Raya yang berakreditasi B adalah salah satu sekolah yang dekat dengan pusat kota yang beralamatkan di Jl. Gambah Rt 05, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71571.

Sekolah yang berdiri sejak tahun 1990 diatas tanah seluas 1468 m² dengan luas bangunan sekolah 531 m² dengan status tanah dan bangunan milik sendiri. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kantor kepala sekolah, musala, WC guru, WC peserta didik dan tempat parkir.⁵⁰

2. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah berakhlakul karimah dengan berlandaskan iman dan taqwa, sehat yang berbudaya lingkungan, berprestasi, berwawasan IPTEK.

3. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran pembiasaan.

⁵⁰ Observasi, di SDN 4 Belimbing Raya, 16 Februari 2024.

- b. Mengembangkan PAKEM untuk menumbuhkan semangat keunggulan budaya prestasi serta memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup.
- c. Mengembangkan kebijakan sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- d. Memanfaatkan dan mengembangkan IPTEK dengan berorientasi pendidikan berkarakter bangsa, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, bersih, nyaman dengan menjaga kelestarian lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

- a. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Target lulusan yang diterima pada jenjang sekolah lanjutan mencapai 100% dengan rata-rata UAS meningkat setiap tahun tercapai 75.
- c. Memiliki sikap peduli lingkungan bersih, sehat dan nyaman.
- d. Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, bersih, nyaman dengan menjaga kelestarian lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SDN 4 Belimbing Raya tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 90 orang. Peserta didik kelas 1 berjumlah 16 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Peserta didik kelas 2 berjumlah 18 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Peserta didik kelas 3 berjumlah 13 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Peserta didik kelas 4 berjumlah 10 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Peserta didik kelas 5 berjumlah 16 orang 9 laki-laki dan 7 perempuan. Peserta didik kelas 6 berjumlah 15 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan.

6. Keadaan Guru atau Pegawai

Jumlah guru dan pegawai yang bertugas di SDN 4 Belimbing Raya pada tahun 2023/2024 berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru dan 1 penjaga kebersihan. Guru kelas berjumlah 6 orang dengan 5 perempuan dan 1 laki-laki. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berjumlah 1 orang serta guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjumlah 1 orang.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes kemampuan dan dokumentasi di SDN 4 Belimbing Raya mengenai pengaruh penerapan *khat naskhi* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Khat Naskhi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebelum menerapkan *khat naskhi* di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti mencari informasi kepada guru mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti mengenai kemampuan menulis Al-Qur'an di SDN 4 Belimbing Raya dan juga mencari tahu metode yang biasa digunakan guru dalam mengajarkan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an sudah terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pengajaran pendidikan Al-Qur'an guru tidak menggunakan pendekatan, metode maupun strategi khusus, sedangkan media yang biasa digunakan guru adalah media gambar.⁵¹

Peserta didik sebagian sudah ada yang memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an yang baik, baik dalam artian disini adalah peserta didik sudah mampu menirukan tulisan hanya dengan melirik satu sampai dua kali perkata saja. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya pembiasaan menulis Al-Qur'an peserta didik dikarenakan keterbatasan jam pembelajaran di sekolah. Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah dari internal peserta didik yaitu rasa malas, peserta didik beranggapan menulis Al-Qur'an itu susah karena bukan tulisan sehari-hari.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti mencoba menerapkan *khat naskhi* dalam meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam di kelas V pada

⁵¹ Huda, "Implementasi Jenis Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." h. 299.

⁵² Wawancara, di SDN 4 Belimbing Raya, 20 Februari 2024.

materi menulis Q.S. al-Ma'un. *Khat naskhi* sendiri adalah salah satu gaya penulisan Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an sehingga jenis khat ini cukup familiar kita lihat. *Khat naskhi* dikenal karena kesederhanaan dan kemudahannya dibaca.

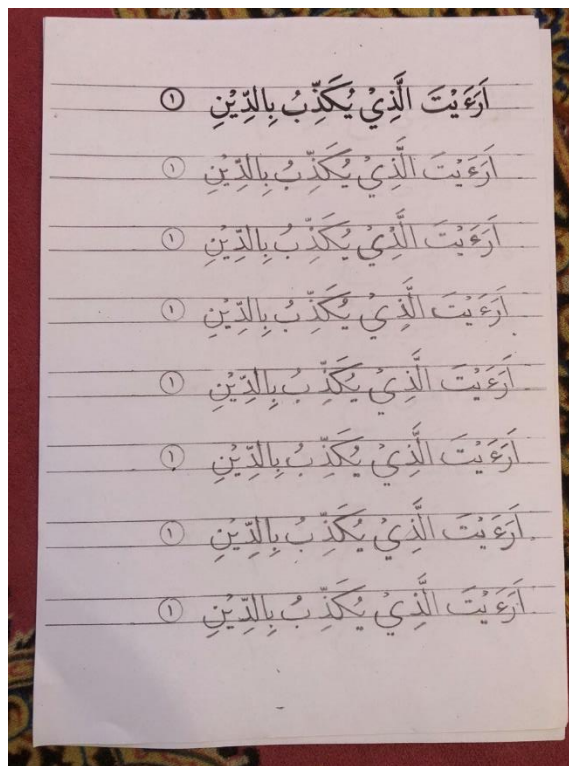
Perencanaan *khat naskhi* pada pembelajaran membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar latihan dan mempersiapkan kalam berupa spidol. Penulisan khat biasanya menggunakan pena khusus (kalam). Kemiringan mata pena yang digunakan oleh para maestro kaligrafi untuk *khat naskhi* rata-rata adalah 45 derajat.⁵³ Pena yang digunakan beragam macamnya ada yang menggunakan pena yang terbuat dari spidol, bambu, pakis dan *stainless steel*. Namun, dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar ataupun pemula bisa menggunakan spidol agar mempermudah dalam penulisan, karena tidak memerlukan tinta ketika menulisnya.

Adapun pelaksanaan *khat naskhi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pembelajaran menulis Q.S. al-Ma'un sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengamati tulisan Q.S al-Ma'un yang menggunakan *khat naskhi* yang telah disediakan peneliti.
- b. Peneliti dan peserta didik melakukan tanya tanya jawab seputar Q.S. al-Ma'un yang menggunakan *khat naskhi*.
- c. Peneliti mendemonstrasikan penulisan Q.S. al-Ma'un ayat 1-7 menggunakan *khat naskhi* di papan tulis.

⁵³ A.R., *Seni Kaligrafi Islam*. h. 248-251.

- d. Peserta didik diberikan kertas sketsa Q.S. al-Ma'un ayat 1-7 dan spidol yang telah dipotong dengan kemiringan 30 derajat dengan mata pena kira-kira 1 mm.
- e. Peserta didik diminta menulis Q.S. al-Ma'un ayat 1-7 menggunakan spidol kaligrafi dengan menggunakan *khat naskhi* di kertas sketsa yang telah disediakan.



Gambar 4. 1 Kertas Sketsa Q.S. al-Ma'un ayat 1

Evaluasi dilakukan dengan penilaian secara langsung kepada peserta didik dari hasil kegiatan menulis yang telah dilakukan. Mencontohkan kembali jika ada peserta didik yang belum bisa menulis dengan benar dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menulis dengan benar.

2. Pengaruh Penerapan *Khat Naskhi* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penelitian ini diperoleh dari data hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan kemampuan sebelum peserta didik mendapat perlakuan, sedangkan *post-test* merupakan kemampuan sesudah peserta didik mendapat perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur pengaruh penerapan *khat naskhi* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V materi menulis Q.S. al-Ma'un ayat 1-7.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba instrumen soal yang digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran soal.

a. Analisis Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap kelas uji coba yaitu pada peserta didik kelas V di SDN 1 Tanjung. Jumlah soal uji coba sebanyak 15 butir soal essay. Berikut adalah hasil analisis uji coba:

1) Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan untuk mengetahui soal yang disusun dalam kategori soal yang valid atau kategori soal tidak valid. Perhitungan diperoleh dengan cara menghitung korelasi produk moment menggunakan SPSS. Taraf signifikansi 5% dengan $N=8$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,707$. Butir soal dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Berikut hasil analisis uji validitas soal:

Tabel 4. 1 Analisis Validitas Soal

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Valid	5,8,10,11,12,13,14,15	8
Tidak Valid	1,2,3,4,6,7,9	7

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 15 soal yang diujikan terdapat 8 soal yang valid yaitu nomor 5,8,10,11,12,13,14 dan 15. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 7 soal yaitu nomor 1,2,3,4,6,7 dan 9.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban dari instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila tes tersebut digunakan secara berulang peserta yang hasil pengukurannya relatif sama. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan hasil 0,883. Nilai koefisien korelasi tersebut pada interval 0,8-1,0 dalam kategori sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran merupakan cara mengetahui soal tersebut masuk dalam kategori soal sukar, sedang, atau mudah.

Tabel 4. 2 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	No Soal	Jumlah
Mudah	1,2,3,10,11,12,13,14,15	9
Sedang	4,5,6,7,8,9	6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 15 soal yang diujikan terdapat 9 soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah yaitu nomor 1,2,3,10,11,12,13,14

dan 15. Kemudian ada 6 soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu nomor 4,5,6,7,8 dan 9.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna menggambarkan data yang telah diperoleh. Data yang sudah diperoleh yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel *mean*, median, modus, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi.

1) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

a) Hasil Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)

Tabel 4. 3 Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen
N	8
	<i>Valid</i>
	<i>Missing</i>
<i>Mean</i>	55,08
<i>Median</i>	65,63
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std. Deviation</i>	25,55
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	81,25

Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelompok eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 8, skor rerata = 55,08, nilai tengah = 65,63, modus = 25,00, simpangan baku = 25,55, nilai minimum = 25,00 dan nilai maksimum = 81,25. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	F
1.	25,00	3
2.	62,50	1
3.	68,75	1
4.	75,00	1
5.	78,13	1
6.	81,25	1
TOTAL		8

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 25,00 ada 3 orang, nilai 62,50 ada 1 orang, nilai 68,75 ada 1 orang, nilai 75,00 ada 1 orang, nilai 78,13 ada 1 orang dan nilai 81,25 ada 1 orang.

b) Hasil Sesudah Perlakuan (*Post-test*)

Tabel 4. 5 Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen
N	8
	<i>Valid</i>
	0
	<i>Missing</i>
<i>Mean</i>	68,75
<i>Median</i>	75,00
<i>Mode</i>	84,38
<i>Std. Deviation</i>	24,49
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	100,00

Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada data sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 8, skor rerata = 68,75, nilai tengah = 75,00, modus = 84,38, simpangan baku = 24,49, nilai minimum = 25,00 dan nilai maksimum = 100,00. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	F
1.	25,00	1
2.	43,75	1
3.	62,50	1
4.	68,75	1
5.	81,25	1
6.	84,38	2
7.	100,00	1
TOTAL		8

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 25,00 ada 1 orang, nilai 43,74 ada 1 orang, nilai 62,50 ada 1 orang, nilai 68,75 ada 1 orang, nilai 81,25 ada 1 orang, nilai 84,38 ada 2 orang dan nilai 100,00 ada 1 orang.

2) Hasil Belajar Kelas Kontrol

a) Hasil Sebelum Perlakuan (*Pre-test*)

Tabel 4. 7 Hasil *Pre-test* Kelompok Kontrol

Nilai	<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol
N	Valid Missing
	8 0
<i>Mean</i>	38,67
<i>Median</i>	35,94
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std. Deviation</i>	13,15
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	62,50

Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelompok kontrol didapat jumlah sampel yang valid 8, skor rerata = 38,67, nilai tengah = 35,94, modus = 25,00, simpangan baku = 13,15, nilai minimum = 25,00 dan nilai maksimum = 62,50.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* pada Kelompok Kontrol

No	Skor	F
1.	25,00	2
2.	31,25	2
3.	40,63	1
4.	43,75	1
5.	50,00	1
6.	62,50	1
TOTAL		8

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 25,00 ada 2 orang, nilai 31,25 ada 2 orang, nilai 40,63 ada 1 orang, nilai 43,75 ada 1 orang, nilai 50,00 ada 1 orang dan nilai 62,50 ada 1 orang.

b) Hasil Sesudah Perlakuan (*Post-test*)

Tabel 4. 9 Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

Nilai	<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen
N	8
<i>Valid</i>	8
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	44,14
<i>Median</i>	40,63
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std. Deviation</i>	17,23
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	65,63

Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada data sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol didapat jumlah sampel yang valid 8, skor rerata = 44,14, nilai tengah = 40,63, modus = 25,00, simpangan baku = 17,23, nilai minimum = 25,00 dan nilai maksimum = 65,63.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* pada Kelompok Eksperimen

No	Skor	F
1.	25,00	2
2.	31,25	1
3.	37,50	1
4.	43,75	1
5.	62,50	2
6.	68,63	1
TOTAL		8

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat frekuensi peserta didik yang mendapatkan nilai 25,00 ada 2 orang, nilai 31,25 ada 1 orang, nilai 37,50 ada 1 orang, nilai 43,75 ada 1 orang, nilai 62,50 ada 2 orang dan nilai 68,63 ada 1 orang.

c. Uji Prasyarat Analisis

Data yang telah didapatkan maka akan dianalisis untuk menentukan hipotesis, tetapi sebelum dilakukan uji hipotesis maka harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan setelah didapatkan data dari kedua kelompok berbeda, yaitu kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok.

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan metode uji *Liliefors* dengan *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang

dari 50 orang. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Data dikatakan normal apabila *Sig.* $> 0,05$ dan sebaliknya jika *Sig.* $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	<i>Sig.</i>	Keterangan
1.	<i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	0,02	Tidak normal
2.	<i>Post-test</i> kelompok eksperimen	0,59	Normal
3.	<i>Pre-test</i> kelompok kontrol	0,41	Normal
4.	<i>Post-test</i> kelompok kontrol	0,12	Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat satu data yang tidak normal yaitu *pre-test* kelompok eksperimen dengan nilai *Sig. pre-test* sebesar 0,02 $< 0,05$. Sedangkan ketiga data lainnya memiliki nilai *Sig.* $> 0,05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal yaitu nilai *Sig. post-test* kelompok eksperimen sebesar 0,59, nilai *Sig. pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,41 dan nilai *Sig. post-test* kelompok kontrol sebesar 0,12.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah didapatkan data nilai dari kedua kelompok. Data yang digunakan pada uji homogenitas adalah nilai *post-test* kelompok eksperimen dan nilai *post-test* kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan uji *Levene*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai sig pada *based on mean* $> 0,05$ maka data bersifat homogen, begitu pula

sebaliknya jika nilai *Sig.* pada *based on mean* $< 0,05$ maka data bersifat tidak homogen.

Tabel 4. 12 Uji Homogenitas

Kelas	Mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre-test</i> Eksperimen- <i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Based on Mean</i>	9,88	1	14	0,007
<i>Post-test</i> Eksperimen- <i>Post-test</i> Kontrol	<i>Based on Mean</i>	0,56	1	14	0,47

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25 didapatkan bahwa nilai *Sig.* pada *based on mean pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,007. Maka dapat dikatakan data *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol bersifat tidak homogen karena $0,007 < 0,05$. Sedangkan nilai *Sig.* pada *based on mean post-test* kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,47. Maka dapat dikatakan data *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen karena $0,47 > 0,05$.

d. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *khat naskhi* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V di SDN 4 Belimbing Raya. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas didapatkan satu data bersifat tidak normal yaitu data *pre-test* kelompok eksperimen dan tiga data lainnya normal sedangkan pada hasil analisis uji homogenitas data *pre-test* bersifat tidak homogen dan data *post-test* bersifat

homogen sehingga analisis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney* dengan bantuan SPSS versi 25.

1) Uji *Wilcoxon*

Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji *Wilcoxon* ini merupakan alternatif uji *paired samples t test* dan pengujian menggunakan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. H_0 dinyatakan ditolak apabila nilai sig $< 0,05$ yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, begitupun sebaliknya H_0 dinyatakan diterima apabila nilai Sig. $> 0,05$ yang menandakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil pengujian Uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji *Wilcoxon*

<i>Ranks</i>				
Kelas	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test</i> Eksperimen – <i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00
	<i>Positive Ranks</i>	7	4,00	28,00
	<i>Ties</i>	1		
	Total	8		
<i>Post-test</i> Kontrol – <i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Negative Ranks</i>	1	2,50	2,50
	<i>Positive Ranks</i>	3	2,50	7,50
	<i>Ties</i>	4		
	Total	8		

Test Statistics

No	Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	<i>Post-test</i> Eksperimen – <i>Pre-test</i> Eksperimen	0,02
2.	<i>Post-test</i> Kontrol – <i>Pre-test</i> Kontrol	0,36

Interpretasi output *ranks*:

- a) *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
- b) *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Disini terdapat 7 data positif (N) yang artinya 7 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 4,00, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 28,00.
- c) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, disini nilai *Ties* adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 1 nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.
- d) *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Disini terdapat 1 data negatif (N) yang artinya 1 peserta didik mengalami penurunan hasil belajar dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean Rank* atau rata-rata

penurunan tersebut adalah 2,50, sedangkan jumlah ranking negatif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 2,50.

- e) *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Disini terdapat 3 data positif (N) yang artinya 3 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 2,50, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 7,50.
- f) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, disini nilai *Ties* adalah 4, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 4 nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol.

Berdasarkan output *Test Statistics*, diketahui pada kelompok eksperimen nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,02. Dikarenakan nilai 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Sedangkan pada pada kelompok kontrol nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,36. Dikarenakan nilai 0,36 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol.

2) Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari nilai nilai *pre-test* maupun nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *Mann-Whitney* merupakan alternatif dari uji-t untuk dua populasi independen (*independent sample t test*) ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji *Mann-Whitney* ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. H_0 dinyatakan ditolak apabila nilai *Sig.* $< 0,05$, begitupun sebaliknya H_0 dinyatakan diterima apabila nilai *Sig.* $> 0,05$.

Tabel 4. 14 Hasil Uji *Mann-Whitney*

Data	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen - Kontrol	0,26	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0.05 (tidak ada perbedaan signifikan)
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen - Kontrol	0,04	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> < 0.05 (ada perbedaan signifikan)

Berdasarkan data *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bawah nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,26 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan *khat naskhi* tidak berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain keadaan awal kedua kelas tersebut sama. Sedangkan pada data *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bawah nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,04$

$< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan *khat naskhi* berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penyajian data hasil penelitian kemudian bisa dilakukan analisis data untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pengaruh penerapan *khat naskhi* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 4 Belimbing Raya.

1. Penerapan *Khat Naskhi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan penyajian data diatas, penerapan *khat naskhi* dilakukan di kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi menulis Q.S. al-Ma'un ayat 1-7. Penelitian ini berfokus pada keterbacaan dan kejelasan tulisan peserta didik dalam menulis Q.S. al-Ma'un dengan menggunakan *khat naskhi*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP dan juga alat yang diperlukan seperti pena kaligrafi berupa spidol. Peserta didik dikenalkan dengan pena kaligrafi berupa spidol yang sudah dipotong ujungnya dengan kemiringan 45 derajat dengan mata pena kurang lebih sebesar 1 mm. Peserta didik dilatih cara memegang dan menulis yang benar dengan spidol. Kemudian peneliti juga menyiapkan kertas sketsa yang berisi sketsa ayat per ayat Q.S. al-Ma'un, setiap

lembar kertas sketsa terdiri dari 4-7 sketsa per ayat sehingga peserta didik hanya cukup menebalkan menggunakan spidol yang telah tersedia.

Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan tulisan Q.S. al-Ma'un yang telah ditulis menggunakan *khat naskhi*, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati tulisan yang ada dan bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik membaca setiap ayat pada Q.S. al-Ma'un dan peneliti mendemonstrasikan penulisan Q.S. al-Ma'un di papan tulis. Ketika mendemonstrasikan di papan tulis, peneliti juga menjelaskan kaidah penulisan huruf menggunakan *khat naskhi* yang terdapat dalam Q.S. al-Ma'un.

Setelah dilakukan demonstrasi, peserta didik dibagikan spidol dan kertas sketsa kemudian peserta didik menebalkan sketsa yang ada. Awalnya peserta didik merasa kesulitan karena belum terbiasa menggunakan spidol khusus kaligrafi, tetapi setelah beberapa kali percobaan peserta didik mulai terbiasa. Pelaksanaan penulisan khat pada kelas V masih di tahap kedua yang seharusnya sudah terlaksana di kelas tiga dan empat, hal ini dilakukan karena peserta didik belum pernah belajar *khat naskhi* dan belum pernah menulis menggunakan kalam sehingga belum bisa dilanjutkan ke tahap ketiga yaitu penulisan menggunakan *khat riq'ah*.⁵⁴

Pembelajaran khat bertujuan mencapai kemampuan menulis yang jelas dan mudah dipahami, jika peserta didik dapat menulis dengan jelas dan bisa

⁵⁴ Ni'mah, "Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab." h. 274.

dibaca oleh siapa saja maka dia sendiri pun dapat membacanya.⁵⁵ Ketika peserta didik menulis ayat yang sama dengan berulang secara tidak sengaja peserta didik juga membacanya secara berulang. Hal ini yang membuat peserta didik semakin mengingat Q.S. al-Ma'un.

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian secara langsung dengan memperhatikan penyempurnaan bentuk huruf. Memberikan contoh kembali kepada peserta didik yang kurang memahami dan mengapresiasi peserta didik yang telah berhasil. Hal ini dilakukan guna memberikan dorongan agar tulisan peserta didik terus berkembang.

Kendala dalam penerapan *khat naskhi* ini yaitu masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum bisa membedakan huruf hijaiyah. Untuk menghasilkan tulisan yang bagus dan indah juga memerlukan waktu dan pembiasaan yang cukup lama.

2. Pengaruh Penerapan *Khat Naskhi* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan uji *Wilcoxon*, pada kelompok eksperimen didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,02 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,36 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan

⁵⁵ Laubaha and Umar, "Khat Naskhi's Writing and Artistic Techniques in Calligraphy Learning." h. 7.

antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol.

Selanjutnya pada uji *Mann-Whitney*, data *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,26 > 0,05$ yang berarti hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan *khat naskhi* tidak berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain keadaan awal kedua kelas tersebut sama. Sedangkan data *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,04 < 0,05$ yang berarti hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan *khat naskhi* berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney* diatas tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan *khat naskhi* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 4 Belimbing Raya.